

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**KOMPARASI KONSEP KEMARTIRAN
KITAB 2 MAKABE DAN KITAB 4 MAKABE**

SKRIPSI

oleh:

Benito Cahyo Nugroho

NPM: 6121801017



Pembimbing

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL.

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas
No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

**KOMPARASI KONSEP KEMARTIRAN
KITAB 2 MAKABE DAN KITAB 4 MAKABE**

SKRIPSI

oleh:

Benito Cahyo Nugroho

NPM: 6121801017



Pembimbing

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL.

BANDUNG

2022

PERNYATAAN

Penulis menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) dengan judul:

KOMPARASI KONSEP KEMARTIRAN KITAB 2 MAKABE DAN KITAB 4 MAKABE

adalah hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau penyaluran dan semacamnya dengan langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya ilmiah saya ini.

Bandung, 25 Juni 2022

Ttd,


EA3AJX916203912
Benito Cahyo Nugroho

NPM: 6121801017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Benito Cahyo Nugroho
NPM : 6121801017
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : Komparasi Konsep Kemartiran
Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe

Bandung, 25 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Filsafat

Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr.,
S.Ag., STL.

“The blood of the martyrs is the seed of The Church”

-Tertullian in *The Apology*-

“It is not the punishment but the cause that makes the martyr”

-St. Augustine de Hippo-

Untuk mereka yang telah dan sedang menanggung penderitaan

dalam keheningan dan kesetiaan

demi kebaikan bersama, Gereja, dan seluruh dunia.

“Karena itulah, para Rasul, setelah menderita penghinaan, bersukacita,

“karena mereka dianggap layak menderita penghinaan

oleh karena Nama Yesus” (Kis 5:41).”

(Gaudete et Exultate art. 118)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena rahmat dan penyertaan-Nya yang tiada akhir, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menulis dan menyelesaikan skripsi berjudul “Komparasi Konsep Kemartiran Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe.” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Filsafat, jurusan Ilmu Filsafat Keilahian, Universitas Katolik Parahyangan.

Melalui skripsi ini, penulis memiliki harapan bahwa tulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan umat beriman dalam menjalani gejolak hidup di tengah dunia. Lebih terkhusus lagi, penulis hendak menawarkan model penghayatan kemartiran orang beriman yang berjuang untuk setia, tabah, dan bertahan dalam iman yang benar di bawah tekanan kehidupan.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada nama berikut ini.

1. Rm. R.F Bhanu Viktorahadi selaku dosen pembimbing dan Rektor Seminari Tinggi Fermentum yang telah dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing, mendampingi, dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini melalui forum bersama pembahasan skripsi dan bimbingan pribadi.

2. Rm. Stefanus Albertus Herry Nugroho, Rm. Martinus Hery Wahyu Adianto, dan Rm. Paulus Sunu Sukmono Wasi selaku staff formator yang kehadirannya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Bpk. Suharyo Catur Nugroho, Ibu Maria Endri Tjahyaningsih, dan Kristi Fajari Nugroho, yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk dukungan doa, moral, dan material.
4. Keluarga besar Ranianto dan Warsitodiharjo yang senantiasa mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Teman-teman angkatan di Seminari Tinggi Fermentum (Efraim, Roy, Anton, Revie) yang saling mendukung dalam perjuangan bersama untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, terlebih teman-teman yang bersama penulis berada di bawah bimbingan dosen yang sama dan menghasilkan atmosfer kontestansi yang konstruktif.
6. Teman-teman Unit 19 tahun 2022 (Edo, Moses, Hetbin, Fajar, dan Ambi) yang membantu penulis membuka wawasan dan kedalaman pemikiran melalui diskusi-diskusi teologis saat makan bersama dan *sharing* pribadi di waktu lainnya.
7. Seluruh rekan frater di Seminari Tinggi Fermentum yang dengan peduli bertanya dan senantiasa mengingatkan soal penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki begitu banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka pada kritik dan saran konstruktif demi menyempurnakan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Bandung, 25 Juni 2022

Benito Cahyo Nugroho

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan.....	ii
Persetujuan Skripsi.....	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Abstrak	xi
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.5.1 Kerangka Konsep	10
1.5.2 Kerangka Teori.....	10
1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Sistematika Penulisan	12
Bab II Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe.....	15
2.1 Latar Belakang Historis Kitab Makabe	15
2.2 Sekilas tentang Kitab 2 Makabe	17
2.2.1 Penulisan dan Penyusunan Kitab 2 Makabe.....	17
2.2.2 Posisi Kitab 2 Makabe dalam Kitab Suci	20
2.2.3 Susunan Kitab 2 Makabe	22
2.3 Sekilas tentang Kitab 4 Makabe	24

2.3.1	Penulisan dan Penyusunan Kitab 4 Makabe.....	24
2.3.2	Posisi Kitab 4 Makabe dalam Kitab Suci	29
2.3.3	Susunan Kitab 4 Makabe	32
2.4	Simpulan Titik Temu Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe	36
Bab III Jejak Kemartiran dalam Kitab 2 Makabe.....		39
3.1	Jejak Kemartiran Dalam Kitab 2 Makabe	39
3.1.1	Kisah Kemartiran Eleazar.....	39
3.1.1.1	Komentar dan Pemaknaan	41
3.1.2	Kisah Kemartiran Tujuh Bersaudara dan Ibu Mereka.....	43
3.1.2.1	Komentar dan Pemaknaan	48
3.2	Konsep Kemartiran Kitab 2 Makabe	52
3.3	Simpulan.....	54
Bab IV Jejak Kemartiran dalam Kitab 4 Makabe		56
4.1	Jejak Kemartiran Dalam Kitab 4 Makabe	56
4.1.1	Kisah Kemartiran Eleazar.....	56
4.1.1.1	Komentar dan Pemaknaan	62
4.1.2	Kisah Kemartiran Tujuh Bersaudara dan Ibu Mereka.....	66
4.1.2.1	Komentar dan Pemaknaan	71
4.2	Konsep Kemartiran Kitab 2 Makabe	74
4.3	Simpulan.....	76
Bab V Perbandingan Konsep Kemartiran Kedua Kitab		77
5.1	Konsep Kemartiran Dalam Kedua Kitab	77
5.1.1	Konsep Kemartiran Dalam Kitab 2 Makabe	77
5.1.2	Konsep Kemartiran Dalam Kitab 4 Makabe	78
5.2	Perbandingan Kedua Konsep Kemartiran	78
5.2.1	Persamaan Kedua Konsep	80

5.2.2	Perbedaan Kedua Konsep.....	81
5.3	Titik Temu Konsep Kemartiran Sebagai Simpulan.....	83
5.4	Pengaruh Konsep Kemartiran Terhadap Perjanjian Baru.....	84
5.5	Kemartiran Sebagai Jalan Kesaksian Menuju Kekudusan	86
Bab VI Penutup.....		89
6.1	Simpulan.....	89
6.2	Rekomendasi.....	94
Daftar Pustaka		95
Riwayat Hidup Penulis.....		99

**KOMPARASI KONSEP KEMARTIRAN
KITAB 2 MAKABE DAN KITAB 4 MAKABE**

Oleh:

Benito Cahyo Nugroho NPM: 6121801017

Dosen Pembimbing: Dr. R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT KEILAHIAN

ABSTRAK

Kemartiran merupakan topik yang senantiasa dikaitkan dengan penderitaan fisik yang berakhir kepada kematian. Akan tetapi, di zaman modern, penderitaan umat beriman yang umum ditanggung oleh umat beriman lebih bersifat non-fisik. Dari kenyataan ini, perlu ditemukan bentuk penghayatan kemartiran yang lebih relevan dengan penderitaan non-fisik tersebut. Melalui metode tafsir Historis-Kritis terhadap teks kemartiran dalam Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe, ditemukanlah konsep kemartiran yang berada dalam kedua kitab tersebut. Telaah persamaan dan perbedaan terhadap kedua konsep kemartiran tersebut menghasilkan perbandingan di antara keduanya. Titik temu konsep kemartiran atas perbandingan itu diharapkan dapat memberikan penghayatan baru yang relevan dan menginspirasi umat beriman dalam menghadapi gejolak hidupnya, terlebih bagi mereka yang berada di bawah tekanan dan penderitaan non-fisik, misalnya tekanan batin dan mental.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tertullianus pernah menuliskan dalam *Apology* bahwa darah para martir adalah benih Gereja.¹ Berkaitan dengan pernyataan ini, sejarah mencatat bahwa ribuan martir telah mengurbankan nyawa mereka demi iman terhadap Allah dan Gereja-Nya. Penganiayaan yang dialami para martir dapat dibayangkan seperti terdapat dalam novel fiksi berjudul *Chinmoku*² dan film yang berjudul *Silence*³ yang disutradarai Martin Scorsese. Teraniaya dan mengalami surpresi pemerintahan, Gereja dipaksa untuk meninggalkan imannya dan menjadi murtad. Dalam kondisi ini, umat terbagi ke dalam dua kubu. *Pertama*, mereka yang bertahan dalam iman. *Kedua*, mereka yang memilih untuk meninggalkan iman. Mereka yang memilih untuk menyangkal iman dan menjadi murtad dihindarkan dari aniaya dan kematian. Di sisi lain, mereka yang memilih teguh bertahan dalam iman menerima siksaan dan kemartiran. Terhadap para martir semacam itu, Gereja dengan yakin menyatakan bahwa mereka melaksanakan kesaksian teragung yang dapat diberikan seseorang demi kebenaran iman.⁴ Oleh karena itu, Gereja menghormati mereka melalui liturgi⁵ dan pengakuan publik.⁶ Melihat realitas

¹ Ed Hindson, *The Popular Encyclopedia of Apologetics: Surveying the Evidence for the Truth of Christianity*, (Oregon: Harvest House Publisher, 2008), 467.

² Shusaku Endo, *Chinmoku*, (London: Peter Owen, 1969).

³ Martin Scorsese, *Silence*, (Sharpword Films, 2016).

⁴ Konsili Vatikan II, *Katekismus Gereja Katolik*, art. 2473

⁵ Konsili Vatikan II, *Konstitusi Liturgi Suci Sacrosanctum Concilium*, (Jakarta: Penerbit Obor, 2019), art. 104.

di abad XXI, berdasarkan penelitian yang dilakukan *Open Doors*, setidaknya terdapat 5.898 orang Kristen di seluruh dunia yang dibunuh karena imannya pada tahun 2021.⁷ Kala itu, mengenai persekusi terhadap orang Kristen, Indonesia berada pada peringkat 47 dari 76 negara yang terdata melakukan persekusi terhadap orang Kristen. Pada awal tahun 2022, tingkat persekusi itu naik hingga mencapai peringkat 28 dari 76 negara. Hal ini diduga terjadi karena meningkatnya aktivitas kelompok-kelompok radikal fundamentalis.⁸ Data ini menunjukkan urgensi mengenai pembahasan kemartiran dalam hidup orang Kristen di zaman ini.

Bagi Gereja Katolik Roma, dasar dari tindakan kemartiran yang telah digambarkan sebelumnya dapat ditemukan dalam Deuterokanonika, yaitu dalam Kitab 2 Makabe. Kitab tersebut memberikan ajaran-ajaran penting mengenai kebangkitan orang mati dan teladan hidup para martir.⁹ Pada perkembangannya, Gereja dapat memandang kemartiran agung dalam Injil, terutama dalam kisah penyaliban Yesus Kristus.¹⁰ Baik kedua kitab maupun Injil menggambarkan kemartiran yang penuh aniaya dan menjadi penuh dalam kematian.

⁶ Paus Fransiskus, *Seruan Apostolik Paus Fransiskus Bersukacita dan Bergembiralah Gaudete et Exultate*, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2019), art 9

⁷ <https://www.opendoors.org/en-US/persecution/countries> diakses 21 Februari 2022 09:45 WIB.

⁸Open Doors, *World Watch Research Indonesia: Full Country Dossier*, (Harderwijk: Open Doors International, 2022), 5-6.

⁹R.F. Bhanu Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*, (Bandung; UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 165.

¹⁰ FX Marmidi, "Kemartiran Yesus dalam Penyaliban," *Wacana Biblika*, Vol.19, No.2 April – Juni 2019: 64

Seiring berkembangnya zaman, perlu diingat bahwa realitas kemartiran yang serupa dengan penggambaran dalam Kitab Makabe dan Injil tidak selalu terjadi. Pada masyarakat modern yang cenderung memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan¹¹ dan kehidupan,¹² kemartiran melalui aniaya dan kematian menjadi sulit ditemukan. Konsep kemartiran yang dulu dinilai brutal dan mencapai kepenuhan dalam kematian perlu direformasi menjadi konsep kemartiran yang lebih subtil dan relevan bagi hidup manusia abad XXI. Akan tetapi, konsep kemartiran semacam itu tidak pernah disebutkan secara eksplisit dalam Perjanjian Lama, Deuterokanonika, dan Perjanjian Baru. Beralih dari kanon Kitab Suci yang diresmikan Gereja, penulis menemukan inspirasi bagi reformasi konsep kemartiran dalam salah satu kitab apokrif, yaitu Kitab 4 Makabe.

Tulisan ini berfokus pada eksplisitasi konsep kemartiran awal yang penuh aniaya dan menjadi penuh dalam kematian serta konsep kemartiran yang lebih subtil dan menyentuh hidup sehari-hari. Konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe akan menjadi dasar dari pembahasan konsep kemartiran yang penuh aniaya dan menjadi penuh dalam kematian. Di sisi lain, konsep kemartiran dalam Kitab 4 Makabe akan menjadi dasar dari konsep kemartiran subtil dan menyentuh hidup sehari-hari. Kelanjutan dari eksplisitasi tersebut adalah perbandingan kedua konsep kemartiran yang ditawarkan dalam Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe. Ketika membaca perbandingan tersebut, perlu diperhatikan pula bahwa pada dasarnya Kitab 2 Makabe menjadi lebih utama

¹¹ Yuval Noah Harari, *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, trans. Damaring Tyas (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), 273.

¹² Yuval Noah Harari, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, trans. Yanto Musthofa (Tangerang: PT Pustaka Alvabet, 2018), 23-24.

bila dibandingkan Kitab 4 Makabe karena penggolongan berdasarkan penerimaannya dalam Kanon Resmi Gereja Katolik.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian tentang konsep kemartiran. Terdapat setidaknya empat penelitian yang mendahuluinya dan terbilang relevan bagi penelitian ini. *Pertama*, publikasi dari Martin Chen dengan judul ‘Darah Martir adalah Benih Gereja: Makna Kemartiran dalam Tradisi’ yang dimuat dalam *Majalah Wacana Biblika* Volume 19, Nomor 2, April-Juni 2019. Dalam publikasi tersebut, Chen mendeskripsikan konsep-konsep kemartiran yang berkembang dalam tradisi Gereja, terkhusus dalam tulisan-tulisan dan kisah hidup para Bapa Gereja. *Kedua*, publikasi dari Petrus Cristologus Dhogo dengan judul ‘Kesaksian Iman dan Kemartiran Sebuah Keluarga Dalam 2 Makabe 7’ yang dimuat dalam *Majalah Wacana Biblika* Volume 19, Nomor 2, April-Juni 2019. Dalam publikasi tersebut, Dhogo menyajikan tafsir teologis atas perikop kemartiran dalam Kitab 2 Makabe 7:1-42. Dhogo juga melengkapi tafsir tersebut dengan relevansinya bagi pastoral keluarga.

Ketiga, publikasi dari Jarot Hadianto dengan judul ‘Demi Iman, Kehormatan, dan Harga Diri’ yang dimuat dalam *Jurnal Orientasi Baru* Volume 20, Nomor 1, April 2011. Dalam publikasi tersebut, Hadianto menjelaskan tentang telaah kematian dalam 2 Makabe 14:37-46 yang mengimplikasikan pemahaman dilematis antara tindakan kemartiran dan tindakan bunuh diri seorang tokoh Kitab Suci bernama Razis. *Keempat*, publikasi dari Petra Dijkhuizen dengan judul ‘Pain, Endurance, and Gender in 4 Maccabees’ yang dimuat dalam *Journal for Semitics* Volume 17, Nomor 1,

2008. Dijkhuizen menjelaskan tentang superioritas sebuah alasan atas pengabdian seorang beriman dalam menghadapi kelemahan ragawi manusia, terlebih dalam menghadapi siksaan berdasarkan kisah dalam Kitab 4 Makabe.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat sejumlah persamaan maupun perbedaan dengan tulisan ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ranah kajiannya, yaitu seputar kemartiran. Sedangkan perbedaannya terletak dalam fokus kajian dari ranah kajian. Chen memusatkan perhatian pada deskripsi konsep kemartiran yang ditemukan dalam tulisan-tulisan dan kisah para Bapa Gereja. Dhogo memusatkan perhatian kepada tafsir teologis dari Kitab 2 Makabe 7 dan menemukan relevansinya dalam ranah pastoral keluarga. Hadianto memusatkan perhatian pada konsep kemartiran yang dilematis dalam kasus bunuh diri Raziz dalam Kitab 1 Makabe 14. Dijkhuizen memusatkan perhatian kepada alasan seorang Yahudi untuk membela iman dan menjadi martir mengatasi siksaan tubuh yang diberikan kepadanya. Berbeda dengan keempat penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini memusatkan perhatian pada perbandingan konsep kemartiran yang ditemukan di dalam Kitab 2 Makabe serta 4 Makabe. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul ‘Komparasi Konsep Kemartiran dalam 2 Makabe dan 4 Makabe’ ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian dalam deskripsi pada bagian awal bab ini, penelitian ini menggunakan Metode Historis-Kritis dengan bantuan analisis teks dan analisis redaksi terhadap Kitab 2 Makabe, Kitab 4 Makabe, dan dokumen-dokumen yang terkait dengannya. Uraian, analisis, dan simpulan penelitian ini akan dilaksanakan dalam kerangka penelitian skripsi di Program

Studi Filsafat Keilahian, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung, dengan judul 'Komparasi Konsep Kemartiran dalam 2 Makabe dan 4 Makabe'.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya urgensi pembahasan mengenai kemartiran. Akan tetapi, Kemartiran yang brutal dan penuh penderitaan menjadi sulit ditemukan di tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Maka dari itu, muncul kebutuhan untuk membahas konsep kemartiran yang subtil dan menyentuh kehidupan sehari-hari
- b. Perlunya eksplisitasi konsep kemartiran dalam Kitab 4 Makabe sebagai bentuk pembahasan konsep kemartiran yang subtil dan menyentuh kehidupan sehari-hari. dalam perbandingannya dengan konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe sebagai konsep kemartiran berdasarkan kitab resmi yang diakui oleh Kanon Resmi Gereja Katolik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tiga pertanyaan sebagai berikut.

- c. Bagaimana konsep kemartiran Kitab 2 Makabe?
- d. Bagaimana konsep kemartiran Kitab 4 Makabe?
- e. Bagaimana persamaan dan perbedaan kedua konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tiga tujuan dari penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan konsep kemartiran yang ditemukan dalam Kitab 2 Makabe sebagai titik awal konsep kemartiran.
- b. Mendeskripsikan konsep kemartiran yang ditemukan dalam Kitab 4 Makabe sebagai perkembangan konsep kemartiran.
- c. Menjelaskan persamaan dan perbedaan dari kedua konsep kemartiran sebagai perbandingan dan perkembangan konsep kemartiran.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian didapatkan dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teroretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang semakin mendalam mengenai konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe.
- b. Memberikan pemahaman perbandingan konsep kemartiran di antara Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe.
- c. Memberikan sumbangan khazanah pustaka berkaitan dengan eksegesi Kitab-Kitab Makabe.

- d. Memberikan wawasan, rumusan, dan kesempatan bagi para peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian di Kitab Suci Deuterokanonika dan Kitab Apokrif, terutama tentang kemartiran dengan topik serupa dengan pusat perhatian pada Kitab-Kitab Makabe sebagai objek penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

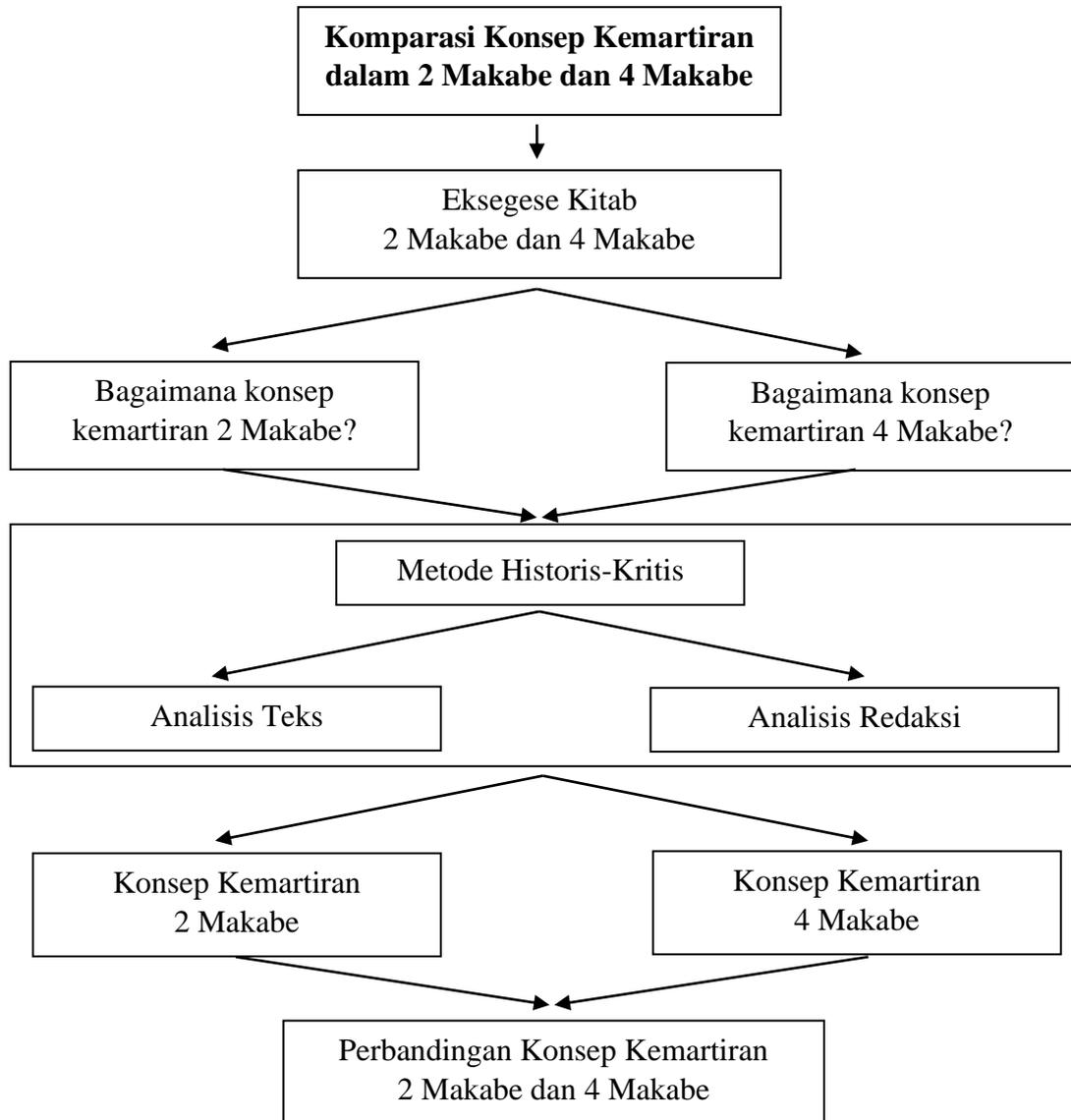
Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman mengenai konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe yang berusaha mempertahankan iman di tengah penganiayaan ragawi. Konsep tersebut dibandingkan dengan konsep kemartiran dalam Kitab 4 Makabe yang berusaha mempertahankan iman dalam di tengah penganiayaan yang tidak semata-mata ragawi, tetapi penindasan yang lebih subtil dalam hidup sehari-hari. Perbandingan ini dapat bermanfaat bagi akademisi tafsir kitab suci.
- b. Melalui telaah mendalam tentang konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa teologi yang juga adalah calon petugas pastoral. Selanjutnya, pemahaman ini dapat digunakan untuk memberikan peneguhan bagi umat beriman yang berusaha mempertahankan imannya di tengah penindasan subtil dalam pengalaman sehari-hari.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka meneliti konsep kemartiran, penelitian ini menggunakan Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe yang dianalisis menggunakan Metode Historis-Kristis. Bahan utama penelitian ini adalah teks-teks kisah kemartiran yang tercantum dalam Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe serta teks-teks komentar para ahli Kitab Suci mengenai kedua kitab tersebut. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konsep dan kerangka teori. Kerangka konsep digambarkan dalam bentuk diagram alur. Sedangkan kerangka teori berupa deskripsi yang menjelaskan atau menguraikan tentang hal-hal yang disajikan dalam kerangka konsep supaya mencapai pemikiran penelitian mengenai konsep kemartiran 2 Makabe dan 4 Makabe.

1.5.1 Kerangka Konsep



1.5.2 Kerangka Teori

Untuk mendeskripsikan konsep kemartiran Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe, perlu diketahui terlebih dahulu latar belakang dari kedua kitab tersebut. Kitab 2 Makabe merupakan kitab yang diletakkan dalam kanon resmi Gereja Katolik. Berlainan dengan itu, Kitab Makabe 4 merupakan kitab yang diakui Gereja Ortodoks Timur. Di dalam kedua Kitab tersebut terdapat kisah

yang sama mengenai kepahlawanan Eleazar dan ketujuh bersaudara serta ibu mereka. Dalam 2 Makabe, kisah ini terdapat dalam 2Mak. 6:12-7:42. Sedangkan dalam 4 Makabe, kisah ini terdapat dalam 4Mak. 5:8-18:24.

Sekalipun kedua kitab menceritakan kisah yang sama, tetapi keduanya memiliki cara pembahasan yang berbeda. Kitab 2 Makabe menceritakan kisah tersebut dengan cara yang ringkas untuk memberikan contoh kepada pembaca mengenai konsep kemartiran dalam mempertahankan iman.¹³ Di sisi lain, Kitab 4 Makabe menceritakan kembali kedua kisah tersebut dalam gaya Filsafat Yunani, khususnya stoisisme.¹⁴ Ia pun mengambil bentuk teks pidato pelajaran yang mengajarkan strategi mempertanggungjawabkan iman. Dalam perbedaan cara menceritakan tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan yang dapat dibandingkan. Darinya, konsep kemartiran yang ditawarkan dapat ditemukan dan diteliti.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua hal. *Pertama*, hasil penelitian menjelaskan secara rinci kisah dan konsep kemartiran dari Kitab 2 Makabe dan 4 Makabe didasarkan pada kisah yang sama, yaitu kisah Eleazar dalam menolak makanan haram dan kisah kemartiran ketujuh bersaudara serta ibu mereka dalam mempertahankan iman mereka. *Kedua*, hasil penelitian menjelaskan pula perbandingan kedua konsep tersebut agar dapat dilihat perkembangan pemaknaan atas kemartiran dari Kitab 2 Makabe kepada Kitab 4 Makabe.

¹³ R.F. Bhanu Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*, 164-165.

¹⁴ R.F. Bhanu Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*, 166.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dan secara khusus menggunakan Metode Historis-Kritis dalam usaha menemukan konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe. Setelah mengumpulkan berbagai sumber literatur yang tersedia, penulis membaca berbagai literatur tersebut, merenungkan, dan mencatat poin-poin penting yang didapatkan untuk digunakan kemudian. Setelah itu, sambil berkonsultasi dengan pembimbing, penulis menyusun tulisan ini untuk menjelaskan konsep kemartiran dalam Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe. Selanjutnya, penulis membandingkan kedua konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Di samping itu, penulis juga mencari data-data yang ada untuk menggambarkan situasi nyata yang dihadapi Gereja berkaitan dengan semangat kemartiran yang telah dibandingkan sebelumnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang menjelaskan komparasi konsep kemartiran Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe, penulis membagi skripsi ini ke dalam enam bab pembahasan. Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menyampaikan latar belakang masalah penelitian. Gambaran umum tentang tulisan ini digambarkan dalam rumusan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Selain itu, terdapat pula tujuan penulisan skripsi serta manfaat penelitian yang diperoleh darinya. Masih dalam bab yang sama, terdapat pula kerangka penelitian yang berisikan metode-metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pada

akhir bagian Bab I, penulis menyampaikan sistematika isi dari seluruh penulisan skripsi ini.

Setelah menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kerangka yang digunakan, peneliti menjelaskan latar belakang dari kedua kitab. Dalam Bab II Latar belakang ini meliputi telaah mengenai konteks sejarah yang menghasilkan teks tersebut, penulisan dan penyusunan, dan posisinya dalam Kitab Suci, termasuk menjelaskan status Kitab 4 Makabe sebagai kitab apokrif dalam Gereja Katolik Roma dan merupakan kitab yang diakui oleh beberapa Gereja Ortodoks Timur. Melalui telaah latar belakang tersebut, dihasilkan titik temu antara kedua kitab yang berpusat pada perikop-perikop paralel dalam kedua kitab.

Bab III menjelaskan konsep kemartiran Kitab 2 Makabe. Melalui Metode Historis-Kritis,¹⁵ penulis menganalisis teks Kitab Suci dalam Kitab 2 Makabe, terkhusus kisah kepahlawanan Eleazar dan ketujuh bersaudara beserta ibu mereka dalam 2Mak. 6:12-7:42. Selain itu, penulis juga menganalisis komentar atas kitab tersebut. Melalui metode ini, penulis merumuskan konsep kemartiran dari Kitab 2 Makabe dan menjawab pertanyaan pertama yang muncul dalam rumusan masalah.

Bab IV menjelaskan konsep kemartiran Kitab 4 Makabe. Melalui Metode Historis-Kritis, penulis menganalisis teks Kitab Suci dalam Kitab 2 Makabe beserta komentar atasnya, terkhusus kisah kepahlawanan Eleazar dan

¹⁵ Komisi Kitab Suci Kepausan, *Penafsiran Alkitab dalam Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 47: “Metode Historis-Kritis merupakan metode memahami suatu teks dalam Kitab suci dan mencoba menerangkan proses-proses historis yang memunculkan teks-teks biblis serta membuka makna teks Kitab Suci yang kerap sulit dipahami oleh para pembaca modern.”

ketujuh bersaudara beserta ibu mereka dalam 4Mak. 5:8-18:24. Melalui metode ini, penulis merumuskan konsep kemartiran dari Kitab 4 Makabe dan menjawab pertanyaan pertama yang muncul dalam rumusan masalah.

Setelah menemukan konsep kemartiran yang ditawarkan kedua kitab, pada Bab V, penulis membandingkan kedua konsep dengan menemukan persamaan dan perbedaan yang ada. Pada bab ini, titik temu yang dihasilkan dari perbandingan tersebut menjawab pertanyaan terakhir yang muncul dalam rumusan masalah. Melalui hasil perbandingan yang telah didapatkan, penulis menjelaskan nilai-nilai dalam kedua konsep kemartiran yang sekiranya relevan untuk dunia modern. Nilai-nilai tersebut ditawarkan kepada orang Kristen, terkhusus Gereja Katolik, di situasi zaman abad XXI.

Bab VI adalah bab simpulan dan penutup. Pada bab ini, penulis menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah pada Bab I, merangkum konsep kemartiran pada Bab II dan Bab III, merangkum perbandingan antar konsep kemartiran yang telah dijelaskan dalam Bab IV, dan memberikan relevansi yang sesuai dari kedua konsep tersebut bagi kehidupan Gereja di abad XXI. Simpulan ini merupakan deskripsi hasil dan manfaat penelitian tentang konsep kemartiran bagi Gereja umat Allah di abad XXI dan menawarkan cara pandang serta khazanah tentang kitab-kitab Deuterokanonika dan kitab-kitab apokrif, terutama Kitab 2 Makabe dan Kitab 4 Makabe.